BAB V

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada tanggal tanggal 8 Januari 2020, 10 Januari 2020 serta 13 Januari 2020 ini, baik berdasarkan hasil angket/kuesioner maupun wawancara, peneliti menemukan beberapa hal yang menarik dan peneliti menyebutnya temuan penelitian. Temuan-temuan ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan agar mampu di tindak lanjuti oleh yang berwenang, serta faktor yang menunjukkan penyebab kesulitan belajar matematika peserta didik tunarungu kelas VII SMPLB B Negeri Tulungagung. Karena kondisi subjek yang mengalami tunarungu atau mengalami gangguan pada indra pendengarannya. Ketunarunguan berdampak kompleks dalam kehidupan sehari-hari subjek. Keterlambatan perkembangan kognitif subjek dikarenakan terlambatnya perkembangan bahasa. Hal ini mengakibatkan subjek kurang memiliki kemampuan abstrak, sehingga peserta didik tunarungu mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran matematika yang bersifat abstrak.

Penyebab kesulitan belajar matematika yang terdapat pada peserta didik tunarungu dapat dilihat dari dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi terkait tentang penyebab kesulitan belajar matematika yang terdapat pada peserta didik tunarungu.

A. Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Kelas VII Materi Operasi Bilangan di SMPLB B Negeri Tulungagung Berdasarkan Faktor Internal Terbagi Menjadi 5 Kesulitan Belajar :

1. Faktor kesulitan yang pertama adalah minat belajar matematika.

Minat belajar matematika subjek yang dimiliki sangat kurang yang disebabkan oleh subjek tidak menyukai pelajaran matematika. Minat belajar yang kurang tersebut dapat dilihat dari subjek tidak memperhatikan guru ketika pelajaran berlangsung. Subjek juga hanya mau mencatat materi pelajaran matematika tetapi hanya sebatas mencatat dan subjek tidak memahami apa yang dia tulis. Hal ini dikarenakan subjek lebih senang untuk menulis maupun menggambar. Subjek juga kadang-kadang mau mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru serta subjek akan cepat merasa bosan jika mempelajari matematika. Di mana kita ketahui bahwa minat belajar adalah kondisi kejiwaan yang dialami oleh peserta didik untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar. Oleh karena minat belajar matematika yang kurang maka kondisi kejiwaan subjek akan mengalami kesulitan untuk menerima atau melakukan suatu aktifitas yang berhubungan dengan matematika sehingga akan membuat hasil belajar atau prestasi belajar subjek dalam pelajaran matematika juga kurang.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Kartini Kartono bahwa minat juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa.[86] Pada dasarnya minat

[86] Kartini Kartono, *Perkembangan Psikologi Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 23

adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. menjelaskan tentang minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasiakan melalui partisipasi dalam satu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.[87]

2. Faktor kesulitan yang kedua adalah kebiasaan belajar matematika.

Kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang ada pada diri peserta didik yang bersifat teratur dan otomatis. Kebiasaan bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan kebiasaan itu dapat dibentuk oleh peserta didik sendiri serta lingkungan pendukungnya.[88] Suatu tuntutan atau tekad serta cita-cita yang ingin di capai dapat mendorong seseorang untuk membiasakan dirinya melakukan sesuatu agar apa yang diinginkannya bisa tercapai dengan baik. Kebiasaan belajar yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sebaliknya kebiasaan belajar yang tidak baik cenderung menyebabkan prestasi belajar peserta didik menjadi rendah.

---

[87] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Bina Karya, 2013), hlm. 23

[88] Melik Budiarti, Candra Dewi, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Mental Retardation Di SDN Kedungputri 2*, e-ISSN: 2540-8348, p-ISSN: 2088-3390, Muaddib:Studi Kependidikan Dan Keislaman Vol. 07, No. 02, Juli-Desember 2017, UNIPMA, hlm. 142

Berdasarkan temuan empiris di lapangan bahwa kebiasaan belajar matematika yang dimiliki subjek dapat dilihat dari subjek sulit untuk fokus, subjek memperhatikan kegiatan lain ketika proses pembelajaran matematika di sekolah berlangsung, peserta didik tidak mau mengulang bahan pelajaran matematika, dan subjek kadang-kadang mengerjakan soal tepat waktu serta subjek kadang-kadang mau mengerjakan tugas matematika di rumah (PR).

Perilaku belajar matematika juga dapat menunjukkan kebiasaan belajar matematika subjek yang dapat menyebabkan peserta didik dapat mengalami kesulitan belajar matematika. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Perubahan yang terjadi dapat berupa penambahan hal baru atau peningkatan pemahaman yang sudah ada.

Berdasarkan temuan empiris di lapangan subjek mengalami kesulitan belajar matematika, ini disebabkan karena perilaku belajar subjek kurang baik yang ditandai dengan subjek kadang-kadang keluar masuk kelas saat mata pelajaran matematika berlangsung, subjek sering menyontek pekerjaan matematika teman, dan subjek kadang-kadang mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya itupun kalau dia punya mau. Oleh karena perilaku belajar matematika dimiliki oleh subjek inilah sehingga muncul kebiasaan belajar yang kurang baik pula dan membuat proses belajar mengajar yang dialami subjek akan menajadi kurang makasimal sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar matematika dan prestasi belajar matematika kurang dan sulit mencapai target keberhasilan.

3. Faktor kesulitan yang ketiga adalah motivasi belajar matematika.

Dalam melakukan sesuatu atau dalam belajar, motivasi sangat berperan penting dalam menumbuhkan rasa mau peserta didik dalam belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.[89] Motivasi yang dimiliki subjek yang berasal dari dalam dirinya kurang yang dapat dilihat dengan subjek kadang-kadang antusias dalam pelajaran matematika, subjek kadang-kadang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi matematika, dan subjek juga kadang-kadang menjawab pertanyaan dari guru serta subjek kadang-kadang ingin belajar lebih dalam tentang matematika. Subjek juga kurang mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam pembelajaran matematika secara mandiri. Motivasi yang lain yang dimiliki subjek adalah subjek akan mau belajar matematika jika diberikan hadiah yang dapat berakibat buruk dalam proses pembelajaran berikutnya.

Kurangnya motivasi belajar subjek yang bersumber dari dalam dirinya dalam pelajaran matematika berdampak rendahnya hasil belajar dan prestasi subjek dalam matematika walaupun mendapatkan motivasi dari orang tua dan guru. Berdasarkan penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor internal seperti, minat belajar matematika, kebiasaan belajar matematika, motivasi belajar matematika, memahami konsep matematika serta ketrampilan belajar matematika dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika.

---

[89] Dewi Mufidatul Ummah & Agustan Arifin, *"Analisis Kesulitan Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SMAN 10 Ternate"*, dalam Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, Vol. 02, No. 01, 2018, Issn: Print 2549-4511-Online 2549-9092, hlm. 39

4. Faktor kesulitan yang ketiga adalah memahami konsep matematika.

Memahami konsep matematika dalam belajar matematika juga sangat berperan penting dalam menumbuhkan pematangan konsep matematika peserta didik dalam belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.[90] pemahaman konsep matematika yang dimiliki subjek yang berasal dari dalam dirinya masih kurang, yang dapat dilihat dimana subjek sering tidak menuliskan rumus matematika yang telah di sampaikan oleh guru matematika, dan subjek juga masih minim tentang konsep matematika, maka akan berdampak pada subjek yaitu kurang mampunya memecahkan masalahnya sendiri dalam pembelajaran matematika secara mandiri.

Kurangnya pemahaman konsep matematika subjek yang bersumber dari dalam dirinya dalam pelajaran matematika berdampak rendahnya hasil belajar dan prestasi subjek dalam matematika walaupun kadang-kadang subjek menjawab pertanyaan sesuai dengan kepemahamannya yang belum tentu sesuai konsep matematika yang benar. Berdasarkan penelitian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor internal seperti, minat belajar matematika, kebiasaan belajar matematika, motivasi belajar matematika, memahami konsep matematika serta ketrampilan belajar matematika dapat menyebabkan peserta didik dapat mengalami kesulitan belajar matematika.

---

[90] Shinta Saputri, Eka Fitria N, Santi Widyawati, *"Analisis Kesulitan*..., hlm. 199

5. Faktor kesulitan yang ketiga adalah ketrampilan belajar matematika.

ketrampilan belajar matematika juga sangat berperan penting dalam memecahkan serta menyelesaikan suatu pertanyaan dalam pelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika.[91] ketrampilan belajar matematika yang dimiliki subjek yang berasal dari dalam dirinya masih kurang, yang dapat dilihat dimana subjek sering tidak teliti dalam menyelesaikan soal matematika semisal seperti menghitung angka, dan subjek juga masih minim dalam menggunakan konsep matematika, maka akan berdampak pada subjek yaitu kurang mampunya menyelesaikan masalahnya sendiri dalam pembelajaran matematika secara mandiri dan benar.

Kurangnya ketrampilan belajar matematika subjek yang bersumber dari dalam dirinya dalam pelajaran matematika berdampak rendahnya hasil belajar dan prestasi subjek dalam matematika. Berdasarkan penelitian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor internal seperti, minat belajar matematika, kebiasaan belajar matematika, motivasi belajar matematika, memahami konsep matematika serta ketrampilan belajar matematika dapat menyebabkan peserta didik dapat mengalami kesulitan belajar matematika.

---

[91] Hasmira, *"Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB YPAC Makassar"*, (Makassar: Skripsi UNM, 2016), hlm. 23

B. Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Kelas VII Materi Operasi Bilangan di SMPLB B Negeri Tulungagung Berdasarkan Faktor Eksternal Dari Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah :

1. Faktor Kesulitan Berdasarkan Dari Lingkungan Keluarga.

Faktor kesulitan belajar matematika pada peserta didik yang dilihat dari lingkungan keluarga, dapat dilihat dari kurangnya perhatian dari orang tua salah satunya akibat dari kesibukan bekerja mereka, meskipun orang tua subjek sibuk dengan pekerjaan yang di hadapi orang tua subjek, orang tua kadang-kadang masih bisa mengusahakan untuk mengontrol subjek belajar matematika di rumah, dengan cara salah satu pihak keluarga bergantian dalam membimbing subjek belajar, agar subjek masih tetap bisa belajar matematika di rumah, dengan rentan waktu yang dapat dikatakan masih kurang, serta di sisi lain ada faktor yang belum menunjang subjek belajar yakni kurangnya alat peraga atau media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami lebih dalam lagi tentang pelajaran matematika. Berdasarkan penelitian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dapat menyebabkan peserta didik dapat mengalami kesulitan belajar matematika.

2. Faktor Kesulitan Berdasarkan Dari Lingkungan Sekolah.

Lingkungan sekolah yang merupakan tempat di mana peserta didik dapat mendapatkan hal-hal atau pengetahuan yang baru selain di lingkungan keluarga semisal di rumah, khususnya pada pelajaran matematika materi operasi bilangan. Berdasarkan temuan di lapangan, peserta didik kelas VII terdiri dari satu jenis

ketunaan yaitu tunarungu. Kondisi inilah yang dapat membuat proses belajar mengajar menjadi tidak efektif. Guru harus lebih kerja ektra dalam tempo waktu yang singkat dalam membimbing tiap peserta didik dikelas berdasarkan kadar ketunaannya yang memiliki ciri khas masing-masing, sehingga pusat perhatian guru akan terbagi-bagi kepada setiap peserta didik. Serta di kelas VII ini berada dalam satu ruangan dengan kelas VIII dan kelas IX kondisi ini terjadi disebabkan karena masih keterbatasan ruangan yang ada, yang akan mengakibatkan pembelajaran belum bisa kondusif yang dikarenakan faktor yang masih dijadikan satu ruangan.

Selain itu, kurang tersedianya media pembelajaran atau alat peraga juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar matematika. Di mana peserta didik membutuhkan suatu media atau alat peraga dalam membantu memecahkan masalah yang bersifat abstrak yang ada pada mata pelajaran matematika itu sendiri khususnya dalam mengenal angka dan pelajaran selanjutnya.

Berdasarkan penelitian itu dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan rumah dapat menyebabkan peserta didik dapat mengalami kesulitan belajar matematika.

Pendidikan tidak mungkin terlepas dari pengaruh lingkungan, sementara lingkungan terdiri dari gejala-gejala yang saling memengaruhi. Dalam psikologi *field theory* (teori medan) diasumsikan bahwa tingkah laku dan proses-proses kognitif adalah suatu fungsi banyak variabel yang adanya secara simulasi

(serempak) dan suatu hasil keseluruhan.[92] Pendapat ini menfokuskan pada lingkungan yang memiliki daya kemampunan mempengaruhi individu manusia yang pada gilirannya akan mempengaruhi dalam tingkah laku dan proses-proses kognitif pendidikan. Penyebab kesulitan belajar dapat timbul dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Permasalahan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik sangat sulit untuk dihindari. Kita hanya dapat meminimalkan batas kesalahan atau permasalahan.

[92] Hergenhahn, B.R & Olson, H. M., *Theories Of Learning (Teori-teori Belajar)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm 42